

# **PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD GOVERNMENT PADA PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**

**Winda Darmayanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

[Windadarmayanti39@gmail.com](mailto:Windadarmayanti39@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan *Audit Internal* terhadap penerapan *Good Government* pada pemerintah Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 7 SKPD di Kota Samarinda dan tiap SKPD diwakili oleh Auditor Internal, Kepala Bagian/Sub Bagian Keuangan/Sekretaris, Staf Pencatatan Keuangan/Akuntansi, dan Staf Pemegang Kas SKPD sebagai responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan Teknik pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner dan teknik analisisnya menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* dengan bantuan software smartPLS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Audit Internal* dengan indikator yang diurutkan dari yang paling besar pengaruhnya yaitu Laporan Audit Internal, Kompetensi, Program Audit Internal, Pelaksanaan Audit Internal, Independensi, memiliki pengaruh positif terhadap terwujudnya *Good Government* pada Pemerintahan Kota Samarinda.

**Kata Kunci : *Audit Internal, Good Government***

## **ABSTRAC**

This research was conducted to determine the influence of internal audit role towards the Good Government assembling on the government of Samarinda city by using quantitative method. The sample of the research are 7 of SKPD (Regional Work Unit) in Samarinda city, and every SKPD (Regional Work Unit) represented by Internal Auditor, (Chief Officer/Sub Financial Officer/Secretary, Accounting and Financial Staff, and Cash Holder of SKPD (Regional Work Unit) Staff as the respondents. The sampling technique of the research is purposive sampling. The data is collect by distributing questionnaire and using Partial Least Square (PLS) analyze techique with SmartPLS software.

The result of the research has proved that the Internal Audit with indicators that are sorted from the biggest influence are Internal Audit Report, Kompetensi, Internal Audit Program, Internal Audit Implementation, independence, has a positive influence towards the Good Government realization on the government of Samarinda City.

**Keywords : *Internal Audit, Good Government***

## Pendahuluan

Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas yang dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sistem dan kegiatan operasional organisasi, menjamin kegiatan operasional organisasi telah berjalan efektif dan efisien serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan organisasi telah tercapai. Adapun peranan audit internal sebagai berikut:

- a. Menyarankan perbaikan dalam bidang kebijaksanaan prosedur dan struktur organisasi.
- b. Menciptakan alat penguji terhadap hasil pekerjaan para individu dan berbagai unit organisasi.
- c. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang telah ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang.
- d. Mencek akan adanya tindakan-tindakan yang tidak atau belum disetujui, penyelewengan dan tidak wajar secara lain.

Dalam konteks *internal auditing* di kalangan pemerintahan di Indonesia, kiranya belumlah lengkap apabila tidak menggunakan kerangka PP 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam menganalisis permasalahan ini. Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa: “pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas: (1) tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien; (2) keandalan pelaporan keuangan; (3) pengamanan aset negara; dan (4) ketaatan peraturan perundang-undangan.”

Tata kelola pemerintahan yang baik (*good government*) adalah suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat madani, dan swasta. Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik perlu dibangun dialog antara pelaku-pelaku penting dalam Negara, agar semua pihak merasa memiliki tata pengaturan tersebut. Untuk dapat menerapkan *Good Government* perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Secara umum prinsip-prinsip dasar *Good Government* terdiri dari lima hal, yaitu; transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, dan kewajaran. *Good Government* pada Pemerintah Kota Samarinda, semangat reformasi telah mewarnai perjalanan Pemerintah Kota Samarinda dengan mewujudkan tata kelola aparatur/pegawainya yang mampu mendukung kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di Kota Samarinda, dengan mempraktekan prinsip-prinsip *Good Government*. Selain itu, Pemerintah Kota Samarinda berkonsentrasi penuh memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja aparatur pemerintah serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, guna terciptanya pemerintahan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratolo (2007) menguji GCG dan Kinerja BUMN di Indonesia : Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Eksogen serta tinjauannya pada jenis perusahaan mengungkapkan Audit Manajemen dan Pengendalian Intern saling mendukung dalam rangka mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip GCG dan Kinerja Perusahaan. Serta yang dilakukan oleh Gumilang (2009) dan Lahu (2011) menguji Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan GCG mengungkapkan Peran Audit Internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG.

Penelitian pada perusahaan Perbankan yang dilakukan oleh Wiyono (2010) menguji Pengaruh Peranan Komite Audit dan Audit Internal dalam mewujudkan GCG untuk meningkatkan Kinerja Bank Syariah (studi kasus pada perbankan Syariah di Jakarta) mengungkapkan Komite Audit dan Audit Internal berpengaruh terhadap GCG, Komite Audit dan GCG berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah sedangkan Audit

Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah. Beberapa informasi riset terdahulu tidak hanya Audit Internal yang berpengaruh terhadap GCG, adapun variabel lain yang berpengaruh yakni Audit Manajemen, Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan, Komite Audit, dan Audit Fee.

Dari hasil penelitian yang disebutkan di atas mengungkapkan bahwa Peran Audit Internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Good Government* (GG), hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk mencoba melakukan penelitian yang sama pada Pemerintah Kota Samarinda yang bersifat Konvensional.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh Audit Internal terhadap *Good Government* dengan judul: “**Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan *Good Government* pada Pemerintah Kota Samarinda.**”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah: apakah peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan Good Government pada Pemerintah Kota Samarinda.

### **Tujuan Masalah**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan Good Government pada Pemerintah Kota Samarinda.

### **Landasan Teori Audit Internal**

Menurut Sukrisno, Agoes (2004:221): “*internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa internal audit merupakan audit yang ditujukan untuk perbaikan kinerja dengan kegiatan meliputi pengujian, penilaian efektivitas dan kecukupan dalam efektivitas penerapan pengendalian intern yang ada dalam organisasi.

Definisi Audit Internal berikut diciptakan untuk menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas eksternal (Lawrence, Sawyer *at all*, 2005:10). Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi dalam menentukan, apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
2. Resiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif.

### Good Government

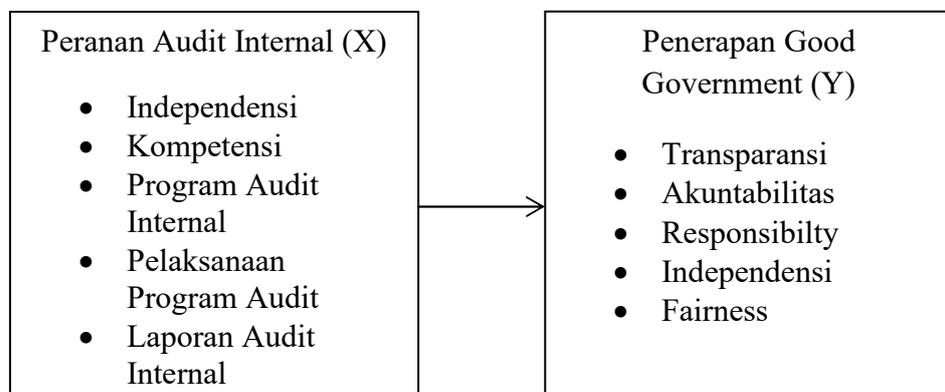
Tata kelola pemerintahan yang baik (*good government*) adalah suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat madani, dan swasta. Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik perlu dibangun dialog antara pelaku-pelaku penting dalam Negara, agar semua pihak merasa memiliki tata pengaturan tersebut. Tanpa kesepakatan yang dilahirkan dari dialog, kesejahteraan tidak akan tercapai karena aspirasi politik maupun ekonomi rakyat pasti tersumbat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah bahwa masyarakat dapat menilai dan memilih, bahkan meminta jasa layanan yang lebih baik.

### Hubungan Audit Internal dengan Good Government

Salah satu cara untuk meningkatkan hubungan antara audit internal terhadap Good Government yaitu untuk memaksimalkan pemeriksaan, pengujian, pengawasan dan penilaian. Agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dengan cara meningkatkan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, keterbukaan, dapat dipercaya, dan adil agar pemerintah berjalan dengan baik sehingga praktik-praktik kecurangan dapat berkurang.

Salah satu elemen yang cukup signifikan dalam proses Good Government adalah fungsi mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan internal. Dengan demikian audit internal berperan sangat strategis dalam membantu manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan, baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan Good Government dalam upaya mewujudkan Good Government kedalam praktek-praktek bisnis manajemen.

### Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

### Hipotesis Penelitian

H 1 = Peranan audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Government*

## **Metode Penelitian**

### **Definisi operasional dan pengukuran variabel**

#### **Variabel Exsogen**

Variabel exsogen mempengaruhi variabel lain, tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel exsogen dalam penelitian adalah peranan Audit Internal Audit Internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kota. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007, pasal 1 menyebutkan Inspektorat Kota adalah aparat pengawasan fungsional yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Amaliah (2014).

Kuesioner ini berisi 21 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut mencangkup pada Standar profesional Audit Internal yaitu :

- a. Independensi  
Keadan bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.
- b. Kompetensi  
kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan professional berkelanjutan (continuing professional education). Ada beberapa komponen dari “kompetensi auditor”, yakni mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.
- c. Program Audit Internal  
Program audit internal merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain itu berfungsi sebagai alat perencanaan yang juga penting untuk mengatur pembagian kerja. Memonitor jalannya kegiatan pemeriksaan. Menelaah pekerjaan yang telah dilakukan.
- d. Pelaksanaan Program Audit  
Pada pertemuan auditor internal berikutnya, masing-masing auditor membuat daftar periksa (check list) yang merinci pertanyaan dan dokumen yang akan diperiksa dalam pelaksanaan audit internal SMM (Sistem Manajemen Mutu)
- e. Laporan Audit Internal  
Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik dan teratur. Laporan ini merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada manajemen.

Variabel ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), poin 2 (tidak setuju), poin 3 (netral), poin 4 (setuju), poin 5 (sangat setuju).

#### **Variabel Endogen**

Variabel endogen adalah dipengaruhi untuk variabel lain. Dalam penelitian ini variabel endogen yang digunakan adalah : lima elemen Good Government yaitu,

Keterbukaan (*Transparency*), Dapat dikontrol (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran (*Fairness*), Amaliah (2014).

a. Keterbukaan (*transparency*)

keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban pejabat publik terhadap masyarakat yang memberinya kewenangan untuk mengurus kepentingan mereka. Para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan.

c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan peraturan yang berlaku termasuk tanggap terhadap kepentingan masyarakat.

d. Kemandirian (*independency*)

Prinsip ini mensyaratkan agar pemerintah dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

e. Kewajaran (*fairness*)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Kuesioner untuk elemen-elemen Good Government tersebut disusun berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development*. Dalam kuesioner penerapan Good Government, seluruh elemen Good Government digabung untuk memudahkan analisis statistik. Hal ini dikarenakan penulis tidak menggunakan sub variabel endogen dan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang ada dengan elemen-elemen Good Government yang ada. Berikut ini adalah pengelompokkannya.

- 1) Pernyataan 1-5 mencakup elemen transparansi
- 2) Pernyataan 6-10 mencakup elemen akuntabilitas
- 3) Pernyataan 11-15 mencakup elemen pertanggungjawaban
- 4) Pernyataan 16-18 mencakup elemen kemandirian
- 5) Pernyataan 19-20 mencakup elemen kewajaran

Variabel endogen ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), poin 2 (tidak setuju), poin 3 (netral), poin 4 (setuju) poin 5 (sangat setuju).

### Alat Analisis

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel eksogen berganda dan variabel endogen berganda. PLS merupakan salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang

didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel. PLS secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas ( pengujian hipotesis dengan model prediksi).

## Analisis dan Pembahasan

**Tabel 4.8.**  
*Results For Outer Loadings*

Konstruk	Original Sampel Estimate	Mean Of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistic
<b>AI</b>				
<b>AI1</b>	<b>-0.257</b>	<b>-0.250</b>	<b>0.275</b>	<b>0.935</b>
<b>AI2</b>	0.930	0.900	0.066	14.071
<b>AI3</b>	<b>0.339</b>	<b>0.340</b>	<b>0.243</b>	<b>1.397</b>
<b>AI4</b>	<b>0.314</b>	<b>0.296</b>	<b>0.205</b>	<b>1.530</b>
<b>AI5</b>	0.899	0.884	0.036	25.136
<b>GG</b>				
<b>GG1</b>	0.872	0.858	0.098	8.865
<b>GG2</b>	0.864	0.862	0.049	17.706
<b>GG3</b>	0.839	0.800	0.161	5.218
<b>GG4</b>	0.881	0.857	0.101	8.738
<b>GG5</b>	0.821	0.717	0.308	2.662

*Sumber: Output SmartPLS, 2016*

Berdasarkan tabel 4.8., diketahui bahwa terdapat beberapa item (indikator) yang tidak valid, yaitu item AI1, AI3 Dan AI4, memiliki nilai outer loading < 0.5, sedangkan item yang lain telah valid dengan nilai loading factor di atas 0.5. untuk analisis selanjutnya item AI1, AI3 dan AI4 harus dikeluarkan dari model karena tidak valid. Hasil outer loading dengan dire-estimasi kembali dapat dilihat pada tabel , dimana item – item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis.

**Tabel 4.9.**  
**Modifikasi Results For Outer Loadings**

Konstruk	Original Sampel Estimate	Mean Of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistic
<b>AI</b>				
<b>AI2</b>	0.952	0.949	0.016	60.900
<b>AI5</b>	0.898	0.899	0.029	30.830
<b>GG</b>				
<b>GG1</b>	0.875	0.855	0.115	7.592
<b>GG2</b>	0.855	0.845	0.151	5.671
<b>GG3</b>	0.845	0.806	0.131	6.470
<b>GG4</b>	0.888	0.854	0.139	6.372
<b>GG5</b>	0.824	0.766	0.228	3.609

**Sumber: Output SmartPLS, 2016**

Setelah dire-estimasi, maka didapatkan hasil bahwa semua item pernyataan telah valid, sehingga hasil tersebut dapat dianalisis ketahap selanjutnya.

Secara berturut-turut indikator *Audit Internal* yang paling tinggi sampai paling rendah mempengaruhi *Good Government* adalah : Kompetensi (0.952), Laporan Audit Internal (0.898). Secara berturut-turut indikator *Good Government* dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah sebagai berikut : Indenpendensi (0.888), Transparansi (0.875), Akuntabilitas (0.855), Responsibility (0.845) dan Kewajaran (0.824).

### 1. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor, pada korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Jika nilai skor loading antara 0.5 – 0.7 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antar 3 sampai 7 indikator (Solimun, 2010:177).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel konstruk. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran tampak pada tabel, bahwa setelah dire-estimasi hasilnya memenuhi validitas konvergen karena nilai T-statistik sudah diatas 1,64 dan tidak ada outer loading yang nilainya dibawah 0.5. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai validitas konvergen yang baik.

### 2. Uji Discriminant Validity

*Discriminant Validity* indikator reflektif dapat dilihat pada cross loadings antara indikator dengan konstruknya. Jika nilai cross loadings setiap indikator dari variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan cross loadings variabel lain, maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extrated ( $\sqrt{AVE}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model memiliki *discriminant validity* yang cukup jika akar untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model seperti terlihat dari output dibawah ini:

**Tabel 4.10.**  
**AVE dan Akar AVE**

	(AVE)	$\sqrt{AVE}$	Keterangan
AI	0.856	0.925	Valid
GG	0.736	0.857	Valid

*Sumber: Output SmartPLS, 2016*

**Tabel 4.11.**  
**Latens Variables Collerations**

	AI	GG
AI	1.000	
GG	0.582	1.000

*Sumber: Output SmartPLS, 2016*

Berdasarkan perbandingan nilai akar AVE pada tabel 4.11. , dan koefisien korelasi antar konstruk pada tabel, diketahui bahwa akar AVE memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya dan ini menunjukkan bahwa semua konstruk yang diestimasi dalam model memenuhi kriteria *discriminant validity*.

### **Reliabilitas Konstruk**

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Suatu konstruk dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* harus  $> 0,6$  dan nilai *Composite Reliability* harus  $> 0,7$  (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:81). Dalam penelitian ini metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Composite Reliability* karena lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (). Berikut hasil output uji reliabilitas konstruk yang dapat diketahui :

**Tabel 4.12.**  
**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
<b>AI</b>	0.923	Reliabel
<b>GG</b>	0.933	Reliabel

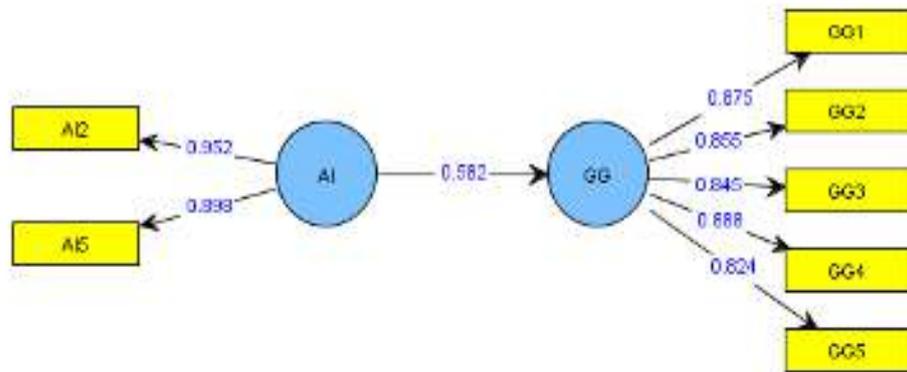
(Sumber: Output SmartPLS, 2016)

Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria reliabilitas.

**Pengujian Model Struktural ( Inner Model )**

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel eksogen dan nilai koefisien pada path untuk variabel endogen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *T-statistic* setiap path.

**Gambar 4.2.**  
**Model Struktural**



(Sumber: Output SmartPLS, 2016)

Dalam menilai model dalam smartPLS dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Berikut hasil output diketahui :

**Tabel 4.13.**  
**R-square**

	R-Square
AI	
GG	0.338

*Sumber: Output SmartPLS, 2016*

Dari tabel 4.13., dapat diketahui bahwa model pengaruh peranan *Audit Internal* terhadap penerapan *Good Government* memberikan nilai *R-square* sebesar 0.338 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *Good Government* yang dapat dijelaskan oleh pvariabilitas konstruk *Audit Internal* sebesar 0,338 = 33,8% sedangkan sisanya 0,662 = 66,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

#### **Pengujian Hipotesis**

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *T-statistic* antara variabel eksogen ke variabel endogen dalam tabel *path coefficients* pada output berikut ini :

**Tabel 4.14.**  
**Path Coefficient**

	Original sample estimate	mean of subsamples	Standard Deviation	T-Statistic
AI -> GG	0.582	0.614	0.233	2.499

*(Sumber: Output SmartPLS, 2016)*

Berdasarkan nilai koefisien beta dan nilai *t-statistic* tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh peranan *Audit Internal* terhadap penerapan *Good Government* memperoleh nilai koefisien beta sebesar 0.582 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Audit Internal* terhadap *Good Government*, dengan nilai signifikansi *t-statistic* sebesar 2.499. Nilai *t-statistic* tersebut lebih tinggi dari nilai kritis (1.64). Hasil ini berarti bahwa *Audit Internal* berpengaruh positif terhadap *Good Government*. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima.

#### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis** **Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan Good Government**

Audit Internal terwujud sebagai akibat dari Kebutuhan yang muncul. Dimulai dari SEC (Securities and Exchange Commission) yang mengharuskan perusahaan yang terdaftar harus memberikan laporan keuangan yang disertifikasi oleh auditor independensi. Audit Internal bersangkutan dengan memeriksa catatan akuntansi dalam mendeteksi kesalahan dalam penyimpangan laporan keuangan sehingga audit internal ditunjukkan untuk perbaikan kinerja dalam hal pengujian, penilaian efektivitas dan kecukupan dalam efektivitas penerapan pengendalian yang ada dalam pemerintahan untuk pencapaian Good Government yaitu pemerintahan yang transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan kewajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan hubungan antara audit internal terhadap Good Government yaitu untuk memaksimalkan pemeriksaan, pengujian, pengawasan dan penilaian. Agar tidak terjadinya penyimpangan–penyimpangan seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dengan cara meningkatkan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, keterbukaan, dapat dipercaya, dan adil agar pemerintah berjalan dengan baik sehingga praktik-praktik kecurangan dapat berkurang.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diketahui bahwa nilai dari koefisien beta menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 0.582 dengan nilai signifikansi *t-statistic* sebesar 2.499 Yang berarti bahwa indikator yang diurutkan dari yang paling besar pengaruhnya yaitu : Kompetensi (0.952), Laporan Audit Internal (0.898). Dari hasil tersebut indikator Kompetensi dengan nilai (0.952) memiliki pengaruh yang tertinggi terhadap terwujudnya *good government*, yang berarti semua tahapan proses Audit Internal yang dilaksanakan pada setiap SKPD Kota Samarinda sudah berada dalam katagori baik. Sedangkan indikator Laporan Audit Internal dengan nilai (0.898) memiliki pengaruh yang rendah terhadap terwujudnya *good government* Pemerintah Kota.

Indikator dari *Good Government* yaitu Independensi dengan nilai (0.888) memiliki nilai terbesar, yang berarti mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan, sehingga pelaksanaannya lebih independensi. Indikator Transparansi dengan nilai (0.875), yang berarti meningkatkan keterbukaan dari kinerja pemerintah daerah secara teratur dan tepat waktu serta benar. Indikator Akuntabilitas dengan nilai (0.855), yang berarti menciptakan sistem pengawasan yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuatan. Selanjutnya Indikator Responsibility dengan nilai (0.845) yang berarti selalu pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan peraturan yang berlaku termasuk tanggap terhadap kepentingan masyarakat. Dan yang terakhir Indikator Kewajaran dengan nilai (0.824) yang berarti melindungi segenap kepentingan masyarakat dan stakeholder lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi-transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara *Audit Internal* terhadap *Good Government* pada pemerintah Kota Samarinda. Dengan demikian, hipotesis pertama terdukung yaitu : “*Audit Internal* berpengaruh positif terhadap *Good Government* pada pemerintah Kota Samarinda”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliah Ita Rezki, dkk (2014) menyatakan bahwa peranan Audit Internal berpengaruh positif terhadap penerapan Good Government Governance. Selain itu, Gita Gumilang (2009) juga menyatakan bahwa peranan Audit Internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan penyajian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Audit Internal* terhadap *Good Government* pada Pemerintah Kota Samarinda. Nilai dari koefisien beta menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 0.582 dengan nilai signifikansi *t-statistic* sebesar 2.499. Hal ini memiliki makna bahwa secara berturut-turut indikator *Audit Internal* yang paling tinggi sampai paling rendah mempengaruhi *Good Government* adalah : Kompetensi (0.952), Laporan Audit Internal (0.898). Secara berturut-turut indikator *Good Government* dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah sebagai berikut : Independensi (0.888), Transparansi (0.875), Akuntabilitas (0.855), Responsibility (0.845) dan Kewajaran (0.824).

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pemerintah kota Samarinda dapat menciptakan *Good Government*, yang mana dalam implementasi *Audit Internal* terdapat kriteria sebagaimana suatu pemerintahan dapat dikatakan sebagai *Good Government*.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Samarinda
  - a. Untuk tiap-tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diharapkan untuk meningkatkan peranan audit internal dalam mewujudkan pemerintahan yang baik di Kota Samarinda agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) agar pemerintah berjalan dengan baik sehingga praktik-praktik kecurangan dapat berkurang di Kota Samarinda.
  - b. Kepada Pemerintah Kota Samarinda agar lebih memperhatikan keadaan dinas-dinas yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda supaya fungsi dan tugas yang dijalankan setiap dinas berjalan dengan optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih variatif dalam mengembangkan variabel-variabel yang digunakan dalam menguji pengaruh terhadap *Good Government*, contohnya Program Audit Internal dan Laporan Audit Internal.
  - b. Diharapkan untuk memperluas lokasi penelitian, tidak hanya di pemerintah Kota Samarinda masih banyak kota lain yang harus diteliti tentang *Audit Internal* berpengaruh terhadap *Good Government*.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, Ita Rezki. 2014. *Peranan Inspektorat Terhadap Penerapan Good Governance Government* pada Pemerintah Provinsi Sulsel. Makassar: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal* edisi 1. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Boynton, William C, Raymon N. Johnson, Walter G. Kell. 2001. *Modern Auditing*, Jilid I. Edisi Ketujuh. Penerjemah: Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setyo Budi. Jakarta: penerbit Erlangga.

- Gumilang, Gita, 2009. “Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan GCG pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatra Utara.
- H.M Jogiyanto dan Willy Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*, Yogyakarta: BPFE
- Lahu, Misya Kurnia, 2011. “Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan GCG pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Jakarta”. Skripsi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Lawrence B. Sawyer, Mortimer A. Dittenhofer, James H, Scheiner. 2005. “Sawyer’s Internal Auditing”. Penerjemah: Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi
- Muliyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Pabundu Tika, Moh. 2006. *Metode riset bisnis, bumi aksara*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Pratolo, Suryo, 2007. “GCG dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Eksogen serta tinjauannya pada Jenis Perusahaan”,  
*Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*, 26-28 Juli 2007.
- Rizky, Erland Aldrich, 2011. “Pengaruh Peranan Komite Audit terhadap Penerapan GCG di PT PINDAD (Persero)”. Skripsi Manajemen, Institut Manajemen Telkom.
- Sedarmayanti, 2004. *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) dalam Rangka Otonomi Daerah Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien melalui Restruksi dan Pemberdayaan*. Bandung : Mandar Maju.
- Solimun, 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square-PLS*, Cetakan 1, CV.Citra Malang, Malang.
- Sukrisno, Agoes 2004:221. *Auditing* edisi 6 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Tjitrosidojo, Sumardjo.1985. *Kamus istilah akuntansi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiyono, Wahyu Wiyono, 2010. “*Pengaruh Peranan Komite Audit dan Audit Internal dalam Mewujudkan GCG untuk Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Jakarta*”. Skripsi Akuntansi, Universitas Syarif Hidayatullah.

[www.kaltimprov.go.id](http://www.kaltimprov.go.id)

[www.samarinda.go.id](http://www.samarinda.go.id)

[www.Struktur-Pemkot.com](http://www.Struktur-Pemkot.com)